

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TAKE AND GIVE DALAM KETERAMPILAN
BERDIALOG BAHASA MANDARIN KELAS X BAHASA SMA NEGERI 1 CERME GRESIK
TAHUN AJARAN 2018-2019**

Citra Mega Ferisarani

S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya,
citramega97@gmail.com

Dr. Urip Zaenal Fanani, M.Pd.

Abstrak

Bahasa merupakan suatu komponen yang penting bagi manusia yaitu sebagai alat komunikasi untuk saling berhubungan. Bahasa asing kini sangat penting digunakan dalam dunia kerja seiring dengan persaingan ekonomi di era global. Salah satu bahasa asing yang saat ini dipelajari yaitu bahasa Mandarin. Dalam mempelajari bahasa Mandarin terdapat 4 aspek keterampilan yang harus di kuasai siswa. Salah satu aspek yang harus dipelajari yaitu berbicara dengan keterampilan berdialog bahasa Mandarin. Model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti adalah *Take and Give* yang bertujuan mengajak siswa terlibat secara aktif dalam menyampaikan informasi materi yang telah mereka terima kepada siswa lain dengan menggunakan kartu yang di dalamnya berupa materi yang harus dipahami dan dihafalkan oleh siswa yaitu teks dialog bahasa Mandarin.

Menurut Huda (2013 : 241) istilah *Take and Give* diartikan saling memberi dan menerima. Model pembelajaran *Take and Give* adalah suatu tipe model pembelajaran yang mengajak siswa untuk saling berbagi dan menerima materi yang telah disampaikan oleh guru. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Take and Give* dalam keterampilan berdialog bahasa Mandarin siswa kelas X Bahasa SMA Negeri 1 Cerme, keefektifan penerapan model pembelajaran *Take and Give* dalam keterampilan berdialog bahasa Mandarin siswa kelas X Bahasa SMA Negeri 1 Cerme, dan respon siswa kelas X Bahasa SMA Negeri 1 Cerme terhadap penerapan model pembelajaran *Take and Give* dalam keterampilan berdialog bahasa Mandarin. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Jenis pendekatan dalam penelitian ini berupa *pre-experimental design* yaitu hanya menggunakan 1 kelas sebagai kelas eksperimen dengan bentuk *one group pre-test post-test design*. Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Cerme yang berjumlah 429 siswa dari 12 kelas yang terdiri dari 8 kelas IPA, 3 kelas IPS, dan 1 kelas Bahasa. Sedangkan, sampelnya yaitu kelas X Bahasa SMA Negeri 1 Cerme dengan jumlah 33 siswa terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Dalam penelitian ini, terdapat 3 lembar instrumen penelitian yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar *pre-test* dan *post-test*, serta lembar angket respon siswa.

Hasil analisis data pada penelitian ini telah menjawab ketiga rumusan masalah yaitu : 1) Pada analisis data observasi aktivitas guru diperoleh hasil 69% pada pertemuan pertama dengan kategori baik sedangkan pertemuan kedua 81% dengan kategori sangat baik setelah di beri perlakuan. Pada lembar observasi aktivitas siswa diperoleh hasil pada pertemuan pertama 67% sedangkan 82% pada pertemuan kedua dengan kategori sangat baik setelah diberi perlakuan dan di beri lembar *post-test*. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel skala *likert*. 2) Penerapan model pembelajaran *Take and Give* dalam pembelajaran berbicara terhadap keterampilan berdialog bahasa Mandarin mengalami kenaikan yang signifikan. Nilai *pre-test* siswa mendapat nilai rata-rata 49,43 dan nilai rata-rata *post-test* siswa 77. Hasil analisis *t-signifikansi* diperoleh nilai batas penerimaan $t(5\% \cdot 31)$ atau $t(0,05 \cdot db) = (0,05 \cdot n-1) = (0,05 \cdot 31)$ maka $t = 1,55$ dan *t-signifikansi* $t = 22,5$. Jadi, $t = 22,5 > t = 1,55$, diketahui H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa *t-signifikansi* pada penerapan model pembelajaran *Take and Give* terbukti efektif dan signifikan terhadap keterampilan berbicara khususnya dalam berdialog bahasa Mandarin siswa kelas X Bahasa SMA Negeri 1 Cerme. 3) Hasil analisis angket respon siswa dengan 10 pernyataan secara keseluruhan telah diperoleh dengan rata-rata presentase 81%-100%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Take and Give* sangat setuju dan mempunyai pengaruh positif dalam pembelajaran berbicara terhadap keterampilan berdialog bahasa Mandarin siswa kelas X Bahasa SMA Negeri 1 Cerme.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Model Pembelajaran *Take and Give*, Keterampilan Berdialog.

Abstract

THE IMPLEMENTATION OF THE TAKE AND GIVE LEARNING MODEL IN THE SKILLS OF MANDARIN DIALOGUE IN CLASS X LANGUAGE OF SMAN 1 CERME GRESIK ACADEMIC YEAR 2018-2019

Language is an important component for humans, namely as a communication tool for interconnection. Foreign languages now very important to use in the world of work along with economic competition in the global era. One of the foreign languages that currently being studied is Mandarin. In learning Mandarin there are 4 aspects of skills that students must master. One aspect that must be learned is speaking with Chinese dialogue skills. The learning model used by researchers is Take and Give which aims to invite students to be actively involved in conveying material information that they have received to other students by using cards in the form of material that must be understood and memorized by students, namely the dialogue text of Mandarin.

According to Huda (2013: 241), the term Take and Give means giving and receiving. The Take and Give learning model is a type of learning model that encourages students to share with each other and accept the material that has been delivered by the teacher. This research was conducted to find out the application of Take and Give learning models in the skills of dialogue in Chinese in class X Language of Cerme 1 Public High School, the effectiveness of the implementation of Take and Give learning models in Chinese dialogue skills in class X Language Cerme 1 Public High School students, and class student responses X Language of Cerme 1 Public Senior High School towards the application of Take and Give learning models in Mandarin dialogue skills. This research is experimental research. The type of approach in this study is in the form of pre-experimental design, which only uses 1 class as an experimental class in the form of one group pre-test post-test design. In this study, the population is all students of class X SMA 1 Cerme which numbered 429 students from 12 classes consisting of 8 science classes, 3 social studies classes, and 1 language class. Meanwhile, the sample is Class X Language Cerme 1 Public High School with a total of 33 students consisting of 8 male students and 24 female students. In this study, there were 3 sheets of research instruments, namely the teacher and student activity observation sheet, pre-test and post-test sheets, and student response questionnaire sheets.

The results of data analysis in this study have answered the three problem formulations, namely: 1) In the analysis of observation data teacher activities obtained results 69% in the first meeting with a good category while the second meeting 81% with a very good category after being treated. On the observation sheet, the activity of students obtained results in the first meeting 67% while 82% in the second meeting with a very good category after being treated and given a post-test sheet. This can be seen in the Likert scale table. 2) The application of the Take and Give learning model in learning to speak to the Chinese dialogue skills experienced a significant increase. The pre-test value of students gets an average value of 49.43 and the post-test score of students 77. The results of the t-significance analysis are obtained by the acceptance limit value $t(5\% \cdot 31)$ or $t(0.05, Db) = (0.05, N-1) = (0.05, 31)$ then $t = 1.55$ and t-significance $t = 22.5$. So, $t = 22.5 > t = 1.55$, it is known that H_0 is rejected and H_1 is accepted. So, it can be concluded that the t-significance in the implementation of the Take and Give learning model proved effective and significant towards speaking skills especially in dialogue in Chinese in class X Language of Cerme 1 Public High School. 3) The results of the student response questionnaire analysis with 10 statements as a whole have been obtained with an average percentage of 81% -100%. So, it can be concluded that students' responses to the application of the Take and Give learning model strongly agree and have a positive influence on learning to speak to the skills of dialogue in Mandarin in class X Language of SMA 1 Cerme.

Keywords: Learning Model, Take and Give Learning Model, Dialogue Skills.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu komponen yang penting bagi manusia yaitu sebagai alat komunikasi untuk saling berhubungan. Menurut Wibowo (2001 : 3) bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (yang dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan

dan pikiran. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga memegang peranan yang amat sangat penting agar tidak terjadi kesalahan dalam bertutur kata saat berinteraksi dengan orang lain.

Bahasa asing kini sangat penting digunakan dalam dunia kerja seiring dengan persaingan ekonomi di era global yang semakin bertambah pesat. Untuk itu, kemampuan berbahasa asing sangat dibutuhkan saat ini. Kini banyak orang yang ingin mempelajari bahasa Mandarin. Bahasa

Mandarin tidaklah mudah bagi seorang pemula atau dasar, sangat perlu diperhatikan tata bahasanya seperti pada cara pelafalan *shendiao* dan ketepatan tanda nada yang terdapat dalam huruf vokal, dan juga pelafalan dialog untuk melatih kecakapan dalam keterampilan berdialog bahasa Mandarin. Karena jika terdapat kesalahan dalam pengucapan nada tanda baca pada kosakata atau kalimat akan berbeda pula makna artinya. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi, artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Menurut Tarigan (2008 : 16), tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, sehingga sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan.

Dalam pembelajaran bahasa Mandarin biasanya siswa dituntut untuk menguasai empat komponen berbahasa Asing. Subandi (2013) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa tidak hanya bertujuan untuk dapat menguasai kaidah kebahasaan seperti tata bahasa saja, tetapi harus lebih menekankan kepada pembelajaran yang melibatkan seluruh komponen sehingga pada akhirnya diperoleh kompetensi berbahasa. Dalam pembelajaran bahasa Mandarin terkadang sering di jumpai model pembelajaran yang monoton dan kurang menarik dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional, Suprijono (2012 : 45). Maka dipilihlah model *Take and Give* sebagai model pembelajaran bahasa Mandarin untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam keterampilan berbicara bahasa Mandarin. Menurut Huda (2013 : 241) istilah *Take and Give* sering diartikan saling memberi dan saling menerima. Model pembelajaran *Take and Give* adalah suatu tipe model pembelajaran yang mengajak siswa untuk saling berbagi dan menerima materi yang telah disampaikan oleh guru. *Take and Give* dapat melatih siswa terlibat secara aktif dalam menyampaikan informasi materi yang telah mereka terima kepada siswa lain dengan menggunakan kartu.

Pada penelitian ini peneliti memilih sekolah SMA Negeri 1 Cerme untuk pengambilan data penelitian. Peneliti memilih kelas X Bahasa sebagai subjek penelitian karena siswa kelas X

sering mengalami kesulitan dalam berdialog bahasa Mandarin. selain itu, jam pelajaran bahasa Mandarin yang diberikan terbilang singkat sehingga proses belajar siswa kurang sedangkan siswa kelas X Bahasa sangat antusias dalam pembelajaran bahasa Mandarin. setelah melakukan observasi, ditemukan beberapa permasalahan mengapa siswa merasa kesulitan dalam berdialog bahasa Mandarin. Faktor yang pertama yaitu siswa cenderung lebih pasif karena tidak terbiasa dalam berbicara bahasa Mandarin. siswa juga merasa takut jika terdapat kesalahan dalam pelafalan pengucapan nada sehingga siswa merasa tidak percaya diri pada saat berbicara bahasa Mandarin. Selain itu, kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar bahasa Mandarin yaitu siswa juga terkadang merasa cepat bosan pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan dari uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian eksperimen dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* dalam Keterampilan Berdialog Bahasa Mandarin Kelas X Bahasa SMA Negeri 1 Cerme Gresik Tahun Ajaran 2018-2019".

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran *Take and Give* dalam keterampilan berdialog bahasa Mandarin pada siswa kelas X Bahasa SMA Negeri 1 Cerme ?
- 2) Bagaimana keefektifan penerapan model pembelajaran *Take and Give* dalam keterampilan berdialog bahasa Mandarin pada siswa kelas X Bahasa SMA Negeri 1 Cerme?
- 3) Bagaimana respon siswa kelas X Bahasa SMA Negeri 1 Cerme terhadap penerapan model pembelajaran *Take and Give* dalam keterampilan berdialog bahasa Mandarin?

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian eksperimen. penelitian eksperimen adalah satu-satunya metode penelitian yang benar-benar dapat menguji hipotesis hubungan sebab akibat. Metode ini menyajikan pendekatan yang paling valid untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial atau pendidikan, Darmadi (2011 : 175). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design* dengan bentuk *one group pre-test post-test design*.

Pada pendekatan *pre-experimental design* ini terdapat *pre-test*, sebelum diberi perlakuan dan *post-test* setelah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan, Sugiyono (2013 : 110). Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan kelas eksperimen saja tanpa kelas kontrol. Karena di SMA Negeri 1 Cerme hanya memiliki 1 kelas yang terdapat pembelajaran bahasa Mandarin yaitu kelas Bahasa saja peneliti memilih kelas X Bahasa untuk penelitian.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2013 : 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Cerme.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas Bahasa SMA Negeri 1 Cerme tahun ajaran 2018-2019. Keseluruhan jumlah siswa kelas X Bahasa yaitu 32 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan.

Teknik dan instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Observasi dilakukan untuk mengetahui informasi berupa fakta alami atau kondisi sebenarnya yang timbul dan akan diamati oleh peneliti. Dalam penelitian ini ada 2 lembar observasi yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang berisi kegiatan siswa selama proses pembelajaran di kelas berlangsung.
- 2) Tes diberikan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam belajar bahasa Mandarin. Pertama siswa diberikan lembar soal *pre-test* terlebih dahulu yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan dengan penerapan model pembelajaran *Take and Give*. Setelah itu siswa diberikan lembar soal *post-test* untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berdialog setelah diberikan perlakuan dengan penerapan model pembelajaran *Take and Give* dalam pembelajaran bahasa Mandarin. lembar soal yang diberikan berupa soal-soal berdialog yang sesuai dengan tema pembelajaran dengan jumlah soal dialog berjumlah 10 soal yang terdiri dari 5 soal melengkapi dialog rumpang dengan kata-kata yang telah disediakan, 5 soal

memasangkan kata yang terdapat pada kolom dalam bahasa Indonesia ke bahasa Mandarin serta 1 soal membuat dialog sederhana dengan kosakata yang telah disediakan.

- 3) Angket atau kuisioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang memiliki sifat tertutup atau terbuka. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup. Lembar angket diberikan setelah kegiatan pembelajaran di kelas selesai. Lembar angket yang diberikan berisi 10 butir pernyataan untuk mengetahui sejauh mana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Take and Give* terhadap keterampilan berdialog bahasa Mandarin. Pilihan jawaban yang disediakan oleh peneliti yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Dalam penelitian ini teknik analisis data observasi menggunakan teknik deskriptif dan teknik presentase. Teknik presentase merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan langsung. Dalam teknik presentase peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{nilai keseluruhan}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Observasi penelitian ini menggunakan skala Likert dalam, Sugiyono (2013 : 137)

Presentase	Keterangan
0% - 20%	Sangat Kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

- 2) Analisis data nilai siswa dan menghitung *t-signifikasi* menggunakan rumus yaitu sebagai berikut :

$$\text{nilai siswa} = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Menghitung *t-signifikasi* dengan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

T : treatment
Md : mean dari *pre-test* dan *post-test*
 $\sum x^2d$: jumlah kuadrat deviasi
N : subyek pada sampel
d.b : ditentukan dengan N-1

3) Peneliti menggunakan beberapa kriteria pada data angket diberikan nilai sebagai berikut :

Sangat Setuju : 4
Setuju : 3
Kurang Setuju : 2
Tidak Setuju : 1

Nilai dari kriteria di atas digunakan untuk menghitung data angket respon siswa. untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil respon siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Take and Give*. Pada penelitian ini untuk menganalisis data yang diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : presentase
F : frekuensi dari setiap jawaban
N : jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Take and Give* dalam keterampilan berdialog bahasa Mandarin siswa kelas X Bahasa SMA Negeri 1 Cerme tahun ajaran 2018-2019. Mendeskripsikan bagaimana keefektifan model pembelajaran *Take and Give* terhadap keterampilan berdialog dalam bahasa Mandarin pada siswa kelas Bahasa SMA Negeri 1 Cerme, serta mendeskripsikan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Take and Give* dalam keterampilan berdialog bahasa Mandarin pada siswa kelas Bahasa SMA Negeri 1 Cerme. Hasil analisis data pada penelitian ini yaitu data observasi, data nilai soal *pre-test* dan *post-test*, dan data angket respon siswa. Sebelum memulai pembelajaran pada pertemuan pertama peneliti memberikan soal *pre-test* terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Setelah itu, peneliti memberikan materi pelajaran sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Take and Give*

terhadap keterampilan berdialog bahasa Mandarin. Setelah diberi perlakuan peneliti kemudian memberikan soal *post-test* pada pertemuan kedua untuk mengetahui peningkatan setelah diberi perlakuan.

Pada pembahasan pertama peneliti melakukan hasil analisis data lembar observasi guru dan siswa. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran di kelas berlangsung. Observasi dilakukan pada setiap kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan pada 2 x 45 menit untuk 1 kali pertemuan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan 2 kali pertemuan selama penelitian. Data analisis yang telah diperoleh akan dianalisis. Pertemuan pertama lembar observasi aktivitas guru dilakukan oleh ibu Dwi Wahyuni S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa Mandarin diperoleh dengan hasil presentase 69% pada pertemuan pertama sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh dengan hasil presentase 81%. Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik pada saat pembelajaran berbicara yaitu keterampilan berdialog bahasa Mandarin. Selanjutnya, untuk lembar observasi aktivitas siswa peneliti telah menganalisis data dengan hasil presentase 67% pada pertemuan pertama sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh hasil dengan presentase sebesar 82%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Take and Give* dalam keterampilan berdialog bahasa Mandarin mendapat respon positif pada siswa kelas Bahasa SMA Negeri 1 Cerme.

Kemudian, pada pembahasan kedua peneliti melakukan hasil analisis data yang telah diperoleh dari nilai *pre-test* dan *post-test*. Data *pre-test* dan *post-test* di analisis dengan mencari rata-ratanya terlebih dahulu dan menghitung *t-signififikasi* untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Take and Give* efektif untuk model pembelajaran bahasa Mandarin dalam keterampilan berdialog siswa kelas X Bahasa SMA Negeri 1 Cerme. Setelah diperoleh nilai *pre-test* dihitung nilai rata-ratanya yaitu 49,43. Sedangkan, nilai rata-rata *post-test* diperoleh dengan nilai 77. Hasil analisis yang telah dilakukan pada nilai *pre-test* dan *post-test* mengalami peningkatan pada soal *pre-test* nilai yang diperoleh siswa kelas X Bahasa rata-rata di bawah nilai KKM. Sedangkan, nilai pada *post-test* yang diperoleh semua siswa memenuhi nilai KKM dan nilai *post-test* mengalami perubahan dibandingkan nilai *pre-test*. Kemudian nilai rata-

rata *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk menghitung *t-signififikasi*. Hasil analisis *t-signififikasi* diperoleh nilai batas penerimaan $t(5\% . 31)$ atau $t(0,05 . db) = (0,05 . n-1) = (0,05 . 31)$ maka $t = 1,55$ dan *t-signififikasi* $t = 22,5$. Jadi, $t = 22,5 > t = 1,55$, diketahui H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa *t-signififikasi* pada penerapan model pembelajaran *Take and Give* terbukti efektif dan signifikan terhadap keterampilan berbicara khususnya dalam berdialog bahasa Mandarin siswa kelas X Bahasa SMA Negeri 1 Cerme.

Pembahasan selanjutnya, adalah analisis daa angket respon siswa yang telah diberikan oleh peneliti pada pertemuan kedua setelah memberikan lembar soal *post-test* dan merivie w materi yang telah diberikan peneliti. Angket respon siswa diberikan bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Take and Give* dalam pemebelajaran berbicara terhadap keterampilan berdialog bahasa Mandarin siswa kelas X Bahasa SMA Negeri 1 Cerme. Peneliti memberikan angket respon siswa dengan jumlah 10 soal pernyataan yang harus dijawab oleh siswa. Hasil analisis angket respon siswa menunjukkan bahwa memberi pengaruh yang positif. Hal ini dapat ditunjukkan pada soal angket pada butir pertama yang dijawab oleh 32 siswa kelas X Bahasa yaitu dengan hasil presentase 66% siswa menyatakan setuju dan menyukai model pembelajaran *Take and Give* sebagai model pembelajaran. Selanjutnya 53% siswa menyatakan sangat setuju bahwa model pembelajaran *Take and Give* dapat mempermudah proses belajar dalam keterampilan berdialog bahasa Mandarin. pada butir soal angket respon siswa yang ketiga terdapat 62% siswa menyatakan setuju bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give* dapat meningkatkan kemampuan berbicara dalam berdialog bahasa Mandarin. Untuk 7 soal angket respon siswa selanjutnya secara keseluruhan telah diperoleh rata-rata jawaban siswa menyatakan sangat setuju dan setuju. Bahwa respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Take and Give* mempunyai pengaruh positif dalam pembelajaran berbicara terhadap keterampilan berdialog bahasa Mandarin siswa kelas X Bahasa SMA Negeri 1 Cerme.

Model pemebelajaran merupakan strategi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut Rusman, (2012 : 144) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola

yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat dicapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Model pemebelajaran *Take and Give* merupakan model pemebelajaran kooperatif yang digunakan oleh peneliti untuk memacu semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran dan melatih siswa dalam pembelajaran berbicara terhadap keterampilan berdialog bahasa Mandarin siswa kelas X Bahasa SMA Negeri 1 Cerme. Menurut Shoimin (2014 : 196), model pembelajaran *Take and Give* yang berarti menerima dan memberi merupakan model pembelajaran yang memiliki sintaks, siswa dituntut mampu memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru dan teman sebayanya (siswa lain). Prinsip ini juga menjadi intisari dari model pembelajaran *Take and Give*. *Take and Give* merupakan strategi pembelajaran yang di dukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa. Di dalam kartu, terdapat catatan atau berupa sepenggal kalimat yang harus dikuasai dan dihafal oleh masing-masing siswa. Siswa kemudian mencari pasangannya masing-masing untuk bertukar pengetahuan sesuai dengan apa yang didapatnya di dalam kartu tersebut.

Berdasarkan hasil pembahasan rumusan masalah dari penelitian ini yang telah secara keseluruhan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, penerapan model pembelajaran *Take and Give* efektif dan memberi pengaruh positif terhadap pembelajaran berbicara dalam keterampilan berdialog bahasa Mandarinsiswa kelas X Bahasa SMA Negeri 1 Cerme Tahun Ajaran 2018-2019.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan penelitian dengan penerapan model pembelajaran *Take and Give* terhadap pembelajaran berbicara dalam keterampilan berdialog bahasa Mandarin. Berikut simpulan dari pembahasan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Hasil analisis data pada lembar observasi aktivitas guru yang telah diperoleh dengan hasil presentase 81%. Sedangkan pada hasil analisis data pada lembar

observasi aktivitas siswa diperoleh dengan hasil presentase sebesar 82%. Nilai presentase tersebut dapat dilihat pada *Skala Likert* yang telah disediakan di atas. Lembar observasi aktivitas guru terdiri dari 3 aspek yaitu menyiapkan materi pada siswa, menyampaikan materi pembelajaran bahasa Mandarin, memberikan lembar soal *pre-test* dan *post-test* serta mengamati kegiatan siswa selama proses penerapan model pembelajaran *Take and Give* terhadap keterampilan berdialog bahasa Mandarin. Presentase termasuk dalam kategori Sangat Baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran di kelas berlangsung Sangat Baik.

- 2) Hasil analisis data nilai dari soal *pre-test* dan *post-test*. Nilai *pre-test* rata-rata siswa diperoleh 49,43 sedangkan nilai *post-test* meningkat menjadi 77. Hasil analisis nilai *pre-test* dan *post-test* tersebut mengalami peningkatan yang signifikan. Kemudian menghitung *t-signifikasi* diketahui bahwa d adalah 894, dan M_d yaitu 28. Diketahui $t = 22,5$, $db = (n-1) = 32 - 1 = 31$. Diperoleh nilai batas penerimaan t (5% . 31) atau $t(0,05 . db) = (0,05 . n-1) = (0,05 . 31)$ maka, $t = 1,55$. Karena *t-signifikasi* diperoleh yaitu $t = 22,5 > t = 1,55$, diketahui H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka, *t-signifikasi* pada penerapan model pembelajaran *Take and Give* terbukti efektif dan signifikan terhadap pembelajaran berbicara dalam keterampilan berdialog bahasa Mandarin siswa kelas X Bahasa SMA Negeri 1 Cerme.
- 3) Hasil angket respon siswa yang telah dianalisis. Dari hasil analisis angket keseluruhan siswa banyak yang menyatakan sangat setuju dan setuju terhadap penerapan model pembelajaran *Take and Give*. Lembar angket respon siswa terdiri dari 10 butir pernyataan yang terbagi dalam 3 aspek yaitu aspek penggunaan model pembelajaran *Take and Give* terhadap keterampilan berdialog bahasa Mandarin, aspek pengaruh siswa dari penggunaan model pembelajaran *Take and Give*, aspek keefektifan model pembelajaran *Take and Give*. Hal ini

menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give* siswa dapat meningkatkan keterampilan berdialog bahasa Mandarin. Dengan adanya model pembelajaran *Take and Give* dapat mempermudah proses belajar serta dapat memberi pengaruh positif bagi siswa. Model pembelajaran *Take and Give* dapat menjadikan pembelajaran bahasa Mandarin lebih menyenangkan terhadap keterampilan berdialog siswa kelas X Bahasa SMA Negeri 1 Cerme.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, adapun beberapa saran dalam penelitian ini yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut :

Bagi Guru

Bagi guru diharapkan model pembelajaran *Take and Give* dapat digunakan sebagai referensi terhadap pemilihan model pembelajaran dalam keterampilan berdialog bahasa Mandarin yang dapat membuat siswa lebih antusias dalam belajar bahasa Mandarin sehingga siswa tidak merasa bosan saat kegiatan belajar di kelas. Guru dapat menjelaskan aturan dan langkah-langkah model pembelajaran *Take and Give* agar tidak terjadi kesalahan dan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan model pembelajaran *Take and Give* dapat mempermudah belajar bahasa Mandarin khususnya dalam berdialog agar siswa mengerti bagaimana berbicara bahasa Mandarin yang baik dan benar. Siswa diharapkan pada saat pembelajaran tidak perlu takut bertanya pada guru jika ada yang tidak dimengerti. Pada saat berdialog bahasa Mandarin siswa harus memperhatikan lagi tanda baca (*shengdiao*) dan harus percaya diri dalam pengucapan karena cenderung siswa merasa ragu dan takut salah pada saat berdialog bahasa Mandarin.

Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi atau acuan tentang pengajaran bahasa Mandarin dan juga dapat menambah wawasan. Dengan menerapkan

model pembelajaran *Take and Give* dalam pembelajaran berbicara terhadap keterampilan berdialog bahasa Mandarin diharapkan peneliti selanjutnya memilih dengan keterampilan yang berbeda misalnya keterampilan menulis *hanzi* atau penguasaan kosanata. Serta dapat mengembangkan model pembelajaran *Take and Give* dengan rancangan yang lebih baik dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Darmadi, H. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Huda., M. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman, M. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Subandi, 2013. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Bahasa Jepang.Melalui Pendekatan Lesson Study dengan Menggunakan Materi Ajar Apresiasi*. Jurnal Ilmiah. Vol. 1 No. 1, September 2013. Halaman 94.
- Sugiyono, P. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suprijono, A. 2012. *Cooperative Learning Teori dan aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H. G. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wibowo, W. 2001. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia.